



## **MENYIKAPI ABORSI DARI PRESPEKTIF ETIKA KRISTEN**

Radiman Siringo-ringo <sup>1</sup>, Hotria Imelda Sagala <sup>2</sup>,  
Sekolah Tinggi Teologi Trinity Parapat <sup>1,2</sup>

Corresponding Author: [radimansiringoringo@gmail.com](mailto:radimansiringoringo@gmail.com)<sup>1</sup>, [imeldasagala08@gmail.com](mailto:imeldasagala08@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Info Artikel**

Masuk:15-April 2025

Diterima:30 Juli 2025

Terbit:04-Agustus 2025

**Keywords:** Abortion, Christian ethics, right to life, God's will, morality, image of God.

**Kata Kunci:** Aborsi, etika Kristen, hak hidup, kehendak Allah, moralitas, gambar Allah.

### **Abstract**

*Abortion is a complex moral issue that continues to spark debate in this age of progress. This paper discusses abortion from a Christian ethical perspective, examining various reasons given to justify it, such as medical, social, economic, and rape cases. Amidst the various pro and con viewpoints, Christian ethics asserts that life is a gift and the prerogative of God, so every form of abortion must be viewed in light of the sanctity of human life as the image and likeness of God. Through theological and ethical analysis, this paper encourages wise and God-fearing understanding in addressing abortion, and rejects the normalization of the practice based solely on utilitarianism.*

### **Abstrak**

Aborsi merupakan isu moral yang kompleks dan terus menimbulkan perdebatan di tengah kemajuan zaman. Paper ini membahas aborsi dari perspektif etika Kristen, dengan menelaah berbagai alasan yang diajukan untuk membenarkannya, seperti alasan medis, sosial, ekonomi, hingga kasus pemerkosaan. Di tengah berbagai pandangan pro dan kontra, etika Kristen menegaskan bahwa hidup adalah anugerah dan hak prerogatif Allah, sehingga setiap bentuk pengguguran kandungan harus dilihat dalam terang nilai kekudusan hidup manusia sebagai gambar dan rupa Allah. Melalui kajian teologis dan etis, tulisan ini mendorong pemahaman yang bijak dan penuh takut akan Tuhan dalam menyikapi aborsi, serta menolak normalisasi praktik tersebut atas dasar utilitarian semata.

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh bagi Dunia saat ini. Pengaruh ini begitu pesat, dan langsung mengubah aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek Ekonomi, politik, pendidikan, budaya/ keyakinan, dan bahkan pola pikir manusia. Perubahan-perubahan ini, berangsur-angsur masuk ke seluruh elemen masyarakat. Efek kemajuan zaman ini menimbulkan banyak juga peristiwa-peristiwa sangat memperhatikan. Katakana lah Aborsi, Aborsi salah satu Efek dari kemajuan Zaman ini. Yang ditimbulkan akan melalui pergaulan bebas (telekomunikasi), tindakan pemerkosaan, dan bahkan penggunaan obat-obatan. Adanya efek buruk ini mengubah pola pikir masyarakat untuk menyikapinya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Etika berkaitan dengan apa yang benar dan salah. Etika Kristen berkaitan dengan apa yang secara moral benar dan salah bagi orang Kristen.<sup>1</sup> Secara Khusus, Orang Kristen melihat Isu-isu temporer saat ini, dan mereka ditantang untuk menyikapi Aborsi. Bagaimana orang Kristen menyikapi Aborsi? Apa perkataan Alkitab mengenai Aborsi? Sejauh mana Aborsi dibenarkan dan disalahkan menurut ajaran Kristen?

## PEMBAHASAN

### 2. 1. Pengertian Aborsi

Abortus ialah penguguran janin hidup yang tidak dapat hidup diluar kandungan. (The expulsion from the womb of the mother if living foetus which cannot survive outside it).<sup>2</sup> Budyapranawa mengklaster kan Aborsi:

- *Penguguran Alamiah* : gugur sendiri karena penyakit, kecelakaan atau karena kondisi tubuh yang tidak sehat.
- *Penguguran artifisiil* : disengaja dengan alat-alat; tangan dukun, operasi dokter, pil kontraseptik, obat-obatan dan sebagainya.
  - bisa secara *sengaja*, yaitu pembunuhan bayi sebagai tujuan atau direncanakan.
  - Bisa secara *tidak sengaja*, yaitu pembunuhan bayi dalam kandungan tersebut hanya sebagai akibat lanjutan dari tindakan pertama. Misalnya, operasi kanker Rahim.

Melihat sekilas defenisi aborsi di atas, apakah aborsi bisa kita benarkan? . Tidak sedikit agama melarang aborsi. Sebab penguguran janin itu berarti membinasakan manusia yang sedang dalam keadaan lemah lemahnya, yaitu dalam keadaan benih yang harus tumbuh dan butuh perlindungan. Di sisi lain, Budyapranata mengatakan bahwa tindakan aborsi bisa dibenarkan jika.

- Alasan generasi (keturunan): sudah diketahui sebelumnya bahwa anak yang akan dilahirkan itu cacat.
- Alasan etis (kelakuan): karena anak itu hasil dari hubungan gelap.
- Alasan social: Karena keluarga sudah banyak, penduduk dunia sudah padat.
- Alasan ekonomi; karena tidak kuat membiayai kehidupannya.
- Alasan medis; yaitu alasan demi si ibu sebab kalau tidak demikian, akan ada bahaya bagi si Ibu.<sup>3</sup>

Melihat berbagai alasan –alasan di atas penulis tidak begitu setuju beberapa alasan di atas. Misalnya, jika penguguran dilakukan karena alasan social dan alasan ekonomi. Hal-hal ini terjadi karena ketidak tahuaannya bahwa manusia berharga di mata Allah. Sehingga tidak sembarangan melakukan hubungan seks. Tetapi kalau ini diperdebatkan terus menerus, persoalan ini tidak kunjung selasai. Menarik untuk diperhatikan, banyak masih persolan-persoalan tentang aborsi yang membuat penulis begitu dilematis.

### 2. 1. 2. Bebarapa kasus Aborsi

---

<sup>1</sup> Norman L. Geisler, *Etika Kristen* ( Malang: Literatur SAAT, 2010), hal

<sup>2</sup> Budyapranata pr *Etika Praktis* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1987), hal. 30

<sup>3</sup> ibid

Seorang ibu sedang hamil muda. Namun, keadaan dia saat ini bersamaan dengan kanker di rahimnya. Ketika mengetahui ini, mereka konsultasi ke dokter menanyakan perihal kesehatan si Ibu. Menindak lanjutan ini, si Dokter memberitahukan bahwa dia harus menggurkan anaknya. Hal ini untuk keselamatan si ibu. Si ibu begitu sedih, karena dia juga berharap bahwa anak nya bisa selamat. Namun, dokter tetap memutuskan untuk segera dilakukan penguguran demi kesehatannya.

Keadaan ini sungguh membuat penulis begitu dilematis, karena pembunuhan dilakukan dengan sengaja. Bukan salah si ibu dan juga bukan salah si dokter. Menyikapi ini penulis menggunakan metode hati nurani.

### **2. 1. 3 Beberapa pandangan terhadap Aborsi.**

Tidak semua orang pro terhadap aborsi begitu juga sebaliknya, mereka yang kontra terhadap aborsi. Beberapa pandangan pro terhadap aborsi:

- a. Pendapat Alkitab yang dipakai untuk menunjukkan bahwa janin ada bagaian tubuh manusia:
  - *Kejadian 2:7* menyatakan bahwa manusia “menjadi mahluk hidup”sesaat setelah Allah memberi nyawa. Karena bernafas tidak terjadi sampai kelahiran, dan janin bukan lah manusia
  - *Ayub 34:14-15* berkata jika Allah “menarik kembali Roh-Nya, maka binasa lah berasama-sama segala yang hidup. Sekali lagi di sini hidup dibungkan dengan nafas.
  - *Matius 26:24* keyataan Yesus mengatkan mengenai Yudas “lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak di lahirkan.
- b. Pendapat-pendapat lain tentang janin sebagai bagian tubuh manusia.<sup>4</sup>
  - *Pendapat kesadaran diri.* Sebagian orang yakin bahwa bayi bukan lah manusia, sampai dia memiliki kesadaran diri.
  - *Pendapat ketergantungan fisik.* Bayi merupakan perluasan tubuh sang ibu, dan sang ibu memiliki hak mengendalikan tubuh dan system reproduksinya sendiri.
  - *Pendapat berkaitan dengan hak –hak otonomi tubuh ibu.* Artinya bahwa jika seorang wanita tidak ingin memakai organ-organ tubuhnya untuk mempertahankan kan kehidupan janin.<sup>5</sup>

Bagi Canon K. Hindell dan Madelaine (juru kampanye pro pilihan) yang mengatakan secara medis dan legal embryo dan janin itu hanya lah sebagaian dari badan ibunya, dan masih belum menjadi manusia. Oliver O'Donovan, Prof. Regius Teologi Moral dan Pastoral di Universitas Oxford, berpendapat bahwa siapakah manusia itu? (who is a person). Dia mengemukakan tiga tahap diperlakukan : pertama, harus ada pengakuan; kedua, komitmen itu mengasuh; perjumpaan atau pertemuan: “ mereka yang kita perlakukan sebagai pribadi ketika mereka belum lahir , kemudian kita kenal sebagai pribadi ketika mereka anak-anak”. Mereka sekilas dianggap sebagai pribadi dengan haru memenuhi tahap. <sup>6</sup> Demikian juga Abineno yang mengatakan bahwa janin adalah potensi untuk menjadi manusia.

---

<sup>4</sup> Geisler *Etika Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2010), hal. 152.

<sup>5</sup> John Stott *isu-isu Global* (Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih, 2015), hal. 449

<sup>6</sup> ibid

## 2. 2. Sikap Etika Kristen menyikapi Aborsi

Semua orang Kristen mengatakan bahwa Allah Yang Mahakuasa adalah satu-satunya pemberi, penopang, dan pengambil kehidupan. Di satu sisi, Allah lah yang memberi hidup dan napas dan segala sesuatu kepada semua orang, dan di dalam Allah kita hidup, bertumbuh dan berakar dan berbuah (lihat, Kolose. 1:15-16 band.Kol. 2:6-7). Di sisi lain, seperti yang dikatakan oleh Pemazmur kepada Allah, “Apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu”. Dengan perpekstif seperti ini, iman Kristen bergumul untuk ,menegaskan bersama-sama dengan Ayub bahwa: “Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan” (Lih Kis 17:25, 28; Mzm 104:29; Ayub 1:21). Jadi, bagi orang Kristen, memberikan kehidupan maupun mengambil kehidupan, dua-duanya merupakan hak prerogative Allah. Marilah kita melihat dalam Ul. 20:13, di sini diberi perintah untuk tidak membunuh. Namun, kita tidak bisa menfasirkan “jangan membunuh” sebagai larangan mutlak, karena hukum yang sama yang melarang pembunuhan juga menyetujuinya dalam beberapa situasi, mksudnya bahwa menghilangkan nyawa manusia tetap merupakan hak prerogative Allah yang diijinkan bagi umat manusia dengan mandat Allah tertentu. Misalnya, Allah mengijinkan umat-Nya bangsa Israel memusnahkan bangsa Kanaan (bangsa yang tidak percaya akan Allah). Tanpa hal itu, mengakhiri kehidupan seseorang merupakan tindakan yang tidak manusia.

### KESIMPULAN

1. Manusia adalah gambar dan rupa Allah, sehingga manusia mempunyai hak yang sama sebagai gambar Allah
2. Allah mempunyai hak prerogative untuk kehidupan manusia, sehingga berbicara kehidupan dan kematian itu adalah hak-Nya, bukan hak manusia.
3. Berbagai alasan di atas yang pro akan Aborsi, misalnya karena diperkosa atau anak yang tidak diingini, dan lain-lain, bukanlah sikap yang dibenarkan dalam etika Kristen, karena hidup milik Allah, kematian milik Allah juga.
4. Menghargai kehidupan (menghapus aborsi) merupakan wujud takut akan Tuhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Geisler Norman L. *Etika Kristen* Malang: Literatur SAAT, 2010  
Stott John *isu-isu Global* Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih, 2015  
Pr Budyapranata *Etika Praktis* Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1987